

Kelas / Semester	: IV / 1
Tema	: 5. Pahlawanku
Subtema	: 2. Pahlawanku Kebanggaanku
Pembelajaran	: 1
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPS, IPA
Materi Pokok	: Teks Non Fiksi (menuliskan Informasi), Peninggalan Kerajaan Islam, dan Sifat-sifat Cahaya (Pemantulan Cahaya).

### Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang Sultan Hasanuddin, siswa dapat **menggal** sebuah **informasi** yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi salah satu **peninggalan kerajaan Islam** serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa dapat mengomunikasikan salah satu peninggalan kerajaan di masa Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan tabel dan peta pikiran.
4. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, siswa mampu menyimpulkan **sifat-sifat cahaya (Pemantulan Cahaya)** dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

## Subtema 2

# Pahlawanku Kebanggaanku

Kemerdekaan bangsa Indonesia tidak mungkin diraih tanpa pengorbanan para pahlawan. Oleh karena itu, jasa para pahlawan patut kita hargai, patut kita banggakan. Cara yang paling tepat untuk menghargai jasa para pahlawan adalah dengan mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang bermanfaat.



## Teks Non Fiksi

### Sultan Hasanuddin



Sultan Hasanuddin adalah salah satu pahlawan nasional yang lahir di Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Januari 1631 dan beliau meninggal di Gowa, Sulawesi, 12 Juni 1670. Sultan Hasanuddin adalah raja Gowa ke-16. I Mallombasi Daeng Mattawang dinobatkan menjadi Raja Gowa ke-16 dengan gelar Sultan Hasanuddin pada bulan Nopember 1653 menggantikan ayahnya pada saat beliau berusia 22 tahun.

Sultan Hasanuddin bukanlah putra mahkota yang mutlak menjadi pewaris kerajaan, dikarenakan derajat kebangsawanan ibunya lebih rendah dari ayahnya. Sultan Hasanuddin diangkat menjadi raja karena pesan dari ayahnya sebelum wafat. Wasiat dari Raja kepada Sultan Hasanuddin disetujui oleh Mangkubumi Kerajaan Karaeng Pattingaloang. karena melihat sifat-sifat Hasanuddin yang tegas, berani dan juga memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas.

Sultan Hasanuddin melanjutkan perjuangan ayahandanya melawan VOC yang menjalankan monopoli perdagangannya di Indonesia bagian timur. VOC menganggap orang-orang Makasar dan Kerajaan Gowa sebagai penghalang dan saingan berat. Bahkan VOC menganggap sebagai musuh yang sangat berbahaya. Sultan Hasanuddin memerintah Kerajaan Gowa ketika Belanda sedang berusaha menguasai hasil rempah-rempah dan memonopoli hasil perdagangan wilayah timur Indonesia. Salah satu caranya adalah melarang orang Makasar berdagang dengan musuh-musuh Belanda seperti Portugis dsb.

Itu sebabnya Kerajaan Gowa menentang usaha monopoli VOC dan ini yang membuat VOC berusaha untuk menghancurkan dan menyingkirkan Kerajaan Gowa. Kerajaan Gowa pada saat itu merupakan kerajaan terbesar yang menguasai jalur perdagangan. Pada hari Kamis tanggal 12 Juni 1670 bertepatan dengan tanggal 23 Muharram 1081 Hijriah. Sultan Hasanuddin wafat dalam usia 39 tahun. Beliau dimakamkan disuatu bukit di pemakaman Raja-raja Gowa di dalam benteng Kale Gowa di Kampung Tamalate.

Nama Sultan Hasanuddin abadi dalam dada. Menghormati jasanya dengan mengabadikan namanya menjadi nama jalan pada hampir disetiap Kota di Nusantara. Universitas Hasanuddin sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia bagian Timur, menggunakan namanya dan memakai lambangnya "Ayam Jantan Dari Timur".

Komando Daerah Militer (KODAM) XIV Hasanuddin mengabadikan namanya dan menjadikan sembojannya "Abbatireng Ri Pollipukku" (setia pada Negeriku). Dan dengan keputusan Presiden RI No. 087/TK tahun 1973 Tanggal 6 November 1973, Sultan

Hasanuddin dianugerahi gelar Pahlawan Nasional, untuk menghargai jasa-jasa kepahlawanannya.

***Menuliskan Informasi dari Teks pada tabel dan peta pikiran.***

***Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta tentang suatu hal. Informasi sebaiknya dolah sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Bentuk informasi dari suatu teks berupa informasi tersurat dan tersirat.***

- 1. Informasi tersurat merupakan informasi yang secara jelas dapat kita temukan dalam teks***
- 2. Informasi tersirat adalah informasi yang tidak disajikan secara langsung dalam teks.***

***Setelah menemukan beberapa informasi penting di dalam teks, kita dapat membuat catatan singkat mengenai hal-hal pokok. Agar mudah diingat, catatan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dan peta pikiran.***



Peninggalan sejarah dari Sultan Hasanuddin, sebagai berikut:

1. Benteng Ujung Pandang Orang asli Makassar saat itu menyebut benteng ini adalah Benteng Panyyua. Benteng dibangun oleh raja Gowa ke-9 tahun 1545, akibat kekalahan kerajaan Gowa, melalui perjanjian Bungayya, benteng ini diserahkan kepada Belanda, kemudian diganti nama dengan Fort Rotterdam.
2. Batu Pallantikan Batu Pallantikan adalah batu yang digunakan untuk pengambilan sumpah para raja Gowa.
3. Masjid Katangka Masjid ini adalah masjid yang paling tua dibangun pada tahun 1605. Masjid ini sudah beberapa kali mengalami pemugaran.
4. Benteng Somba Opu Benteng ini dibangun oleh raja Gowa ke-9.
5. Nisan dengan seni dan kaligrafi
6. Makam Pahlawan Nasional Syekh Yusuf Pembahasan Sejarah singkat Sultan Hasanuddin.

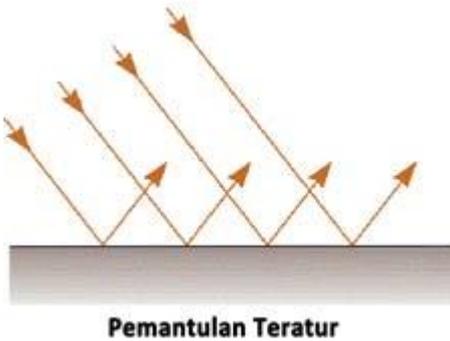
### **Sifat-Sifat Cahaya (Pemantulan Cahaya)**

Saat mengenai benda bening, cahaya dapat menembus dan dapat diteruskan. Namun, jika cahaya mengenai benda gelap, cahaya akan dipantulkan kembali. Pantulan cahaya dari suatu benda masuk ke dalam mata sehingga kita dapat melihat benda tersebut.

Berikut macam-macam pemantulan cahaya:

1. *Pemantulan cahaya teratur*

*Pemantulan cahaya teratur terjadi ketika cahaya mengenai benda yang memiliki permukaan rata. Contohnya, cermin datar dan permukaan air yang tenang.*



2. *Pemantulan cahaya tidak teratur*

*Pemantulan cahaya tidak teratur terjadi ketika cahaya mengenai benda yang memiliki permukaan tidak rata. Contohnya, permukaan jalan yang berbatu.*

